

**PENGARUH PROFITABILITAS, SOLVABILITAS, DAN UMUR PERUSAHAAN
TERHADAP AUDIT DELAY PADA PERUSAHAAN YANG TERDAFTAR
DI JAKARTA ISLAMIC INDEX**

IRA GUSTINA, SE., M.Si¹

Universitas Islam Indragiri Tembilahan

Email : iragustina85@yahoo.co.id

IBNU KHOIRUN²

Universitas Islam Indragiri Tembilahan

ABSTRACT

This study aims to determine the effect of profitability, solvability, and firm age on audit delay on companies listed on the Jakarta Islamic Index by using a sample of 13 companies with a research period of 3 years starting from 2015-2017 so that the sample (n) $13 \times 3 = 39$ processed data. Data obtained and analyzed using multiple linear regression analysis techniques with computer aids, which use the SPSS program. Version 23.0. Based on the results of the analysis it is known that the profitability, solvability, and firm age simultaneously influence the audit delay, while partially the profitability variable, and the firm age ignificantly influence the audit delay, and the solvability variable does not affect the audit delay in companies registered in Jakarta Islamic Index.

Keywords: *Profitability, Solvability, Firm Age and Audit Delay*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh profitabilitas, solvabilitas, dan umur perusahaan terhadap *audit delay* pada perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index* dengan menggunakan sampel sebanyak 13 perusahaan dengan periode penelitian selama 3 tahun yang dimulai sejak tahun 2015-2017 sehingga di dapatkan sampel (n) sebanyak $13 \times 3 = 39$ data olahan. Data yang diperoleh dan dianalisis dengan menggunakan teknik analisis regresi linear berganda dengan alat bantu komputer, yang menggunakan program SPSS. Versi 23.0. Berdasarkan hasil analisis diketahui bahwa secara simultan variabel profitabilitas, solvabilitas, dan umur perusahaan berpengaruh terhadap *audit delay*, sedangkan secara parsial variabel profitabilitas, dan umur perusahaan berpengaruh signifikan terhadap *audit delay*, dan variabel solvabilitas tidak berpengaruh terhadap *audit delay* pada perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index*.

Kata kunci : *Profitabilitas, Solvabilitas, Umur Perusahaan Dan Audit Delay*

1. PENDAHULUAN

Setiap perusahaan yang go publik diwajibkan untuk menyampaikan laporan keuangan yang telah disusun sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan yang telah diaudit oleh akuntan publik yang terdaftar di Badan Pengawas Pasar Modal (BAPEPAM). Laporan keuangan perusahaan harus disampaikan tepat pada waktunya, hal ini sebagaimana telah diatur di dalam pasar modal. Undang-Undang Nomor 8 Tahun 1995 tentang “Peraturan Pasar Modal” yang menyatakan bahwa semua perusahaan yang terdaftar dalam pasar modal wajib menyampaikan laporan keuangan secara berkala kepada Bapepam dan mengumumkan kepada publik. Apabila perusahaan-perusahaan tersebut terlambat dalam menyampaikan laporan keuangan sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan oleh Bapepam maka akan dikenakan sanksi seperti kasus yang terjadi pada tahun 2017 dimana BEI akan bekukan 70 saham emiten yang terlambat menyampaikan laporan keuangan yang di kutip pada situs www.liputan6.com yang bertajuk “BEI Siap Bekukan Saham 70 Emiten Yang Telat Beri Laporan Keuangan”. Hal ini dapat terjadi juga karena lamanya penyelesaian audit (*audit delay*) atas laporan keuangan oleh Kantor Akutan Publik.

Audit delay merupakan penyebab keterlambatan penyampaian laporan keuangan oleh perusahaan dimana menurut Utami (2006) *audit delay* adalah lamanya waktu penyelesaian audit yang diukur dari tanggal penutupan tahun buku sampai tanggal diselesaikan laporan audit independen. Dalam penelitian ini faktor yang akan diuji mengenai pengaruh terhadap *audit delay* yaitu profitabilitas, solvabilitas, dan umur perusahaan.

Profitabilitas mengukur kemampuan sebuah perusahaan menghasilkan keuntungan pada tingkat penjualan, asset, dan modal saham yang tertentu (Hanafi dan Halim, 2009). Profitabilitas yang tinggi mengindikasikan bahwa perusahaan tersebut mengalami keuntungan, dengan adanya hal tersebut memungkinkan perusahaan akan meminta auditor agar menjadwalkan waktu audit lebih cepat, sebaliknya perusahaan yang mendapatkan profitabilitas rendah atau mendapat kerugian akan memacu kemunduran publikasi laporan keuangan. Sehingga perusahaan dengan tingkat profitabiitas yang tinggi akan mempunyai *audit delay* yang lebih singkat karena perusahaan dengan laba tinggi merupakan *good news* yang dirasa harus segera untuk disampaikan kepada investor dan pihak lain yang berkepentingan.

Solvabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk membayar semua hutang, baik utang jangka pendek maupun utang jangka panjang. Semakin tinggi nilai hutang yang dimiliki perusahaan maka *audit delay* akan semakin lama karena jika perusahaan memiliki tingkat hutang yang tinggi maka waktu yang dibutuhkan oleh seorang auditor dalam menyelesaikan laporan audit akan memakan waktu yang lebih lama. Menurut

penelitian Cahyanti dkk. (2016) mengatakan bahwa jika perusahaan memiliki tingkat solvabilitas yang tinggi, hal ini berarti perusahaan memiliki resiko keuangan yang tinggi. Resiko keuangan yang tinggi ini mengindikasikan bahwa perusahaan mengalami kesulitan keuangan yang merupakan sinyal buruk untuk investor dan akan mempengaruhi lamanya waktu penyelesaian audit (*audit delay*)

Faktor terakhir yang diuji kembali yang diperkirakan akan mempengaruhi *audit delay* adalah umur perusahaan yang dilihat dari lamanya perusahaan tersebut beroperasi. Perusahaan yang memiliki umur lebih lama dinilai lebih mampu dan terampil dalam mengumpulkan, memproses, dan menghasilkan informasi pada saat diperlukan karena telah memiliki pengalaman yang cukup banyak, berbeda bagi perusahaan yang baru berdiri mereka dinilai masih memiliki sedikit pengalaman dibandingkan dengan perusahaan yang sudah lama berdiri, sehingga bagi perusahaan yang sudah lama berdiri dinilai bahwa *audit delay* yang diperlukan akan lebih singkat.

2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 *Audit delay*

Audit delay adalah lamanya waktu yang di butuhkan auditor untuk menghasilkan laporan audit atas kinerja keuangan suatu perusahaan. Lamanya waktu penyelesaian audit yang diukur dari tanggal penutupan tahun buku sampai tanggal diselesaikannya laporan audit independen (Utami, 2006). Hal ini sesuai dengan definisi menurut Nita (2017), dimana *audit delay* yaitu lamanya waktu penyelesaian audit diukur dari tanggal penutupan tahun buku sampai tanggal laporan audit dikeluarkan, yaitu per 31 Desember sampai tanggal tertera pada laporan audit independen.

Menurut Wahyuningsih (2016) *audit delay* ini diukur berdasarkan jangka waktu antara tanggal penutupan tahun buku sampai dengan tanggal yang tertera pada laporan auditor independen. Alat ukur yang digunakan oleh Wahyuningsih sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Saemargani (2015) dimana *audit delay* ini diukur dari tanggal penutupan tahun buku sampai tanggal diselesaikannya laporan audit independen.

Dyer dan Mchugh (1975) dalam Arifa (2013) menggunakan tiga kriteria keterlambatan pelaporan yaitu :

1. *Preleminary lag* : interval jumlah hari antara tanggal laporan keuangan sampai penerimaan laporan keuangan pendahulu oleh bursa
2. *Auditor's report lag* : interval jumlah hari antara tanggal laporan keuangan sampai tanggal laporan auditor ditandatangani
3. *Total lag* : interval jumlah hari antara tanggal laporan keuangan sampai tanggal penerimaan laporan dipublikasikan di bursa

2.2 Profitabilitas

Profitabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva, maupun modal sendiri (Sugiarsi dan Winarni, 2005). Menurut Hanafi dan Halim (2009) profitabilitas mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan pada tingkat penjualan, asset, dan modal saham yang tertentu. Menurut Harahap (2008), profitabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan mendapatkan laba melalui semua kemampuan sumber daya yang ada seperti kegiatan penjualan, kas, modal, jumlah karyawan, jumlah cabang, dan sebagainya.

Menurut Fahmi (2011), yang mengatakan bahwa rasio profitabilitas adalah rasio yang mengukur efektifitas manajemen secara keseluruhan yang ditunjukkan oleh besar kecilnya tingkat keuntungan yang diperoleh dalam hubungan nya dalam penjualan maupun investasi.

Dalam praktiknya, jenis-jenis rasio rentabilitas yang dapat digunakan menurut Kasmir (2014) adalah sebagai berikut:

1. *Profit Margin on Sales*

Profit margin on sales atau *ratio profit margin* atau margin laba atas penjualan merupakan salah satu rasio yang digunakan untuk mengukur margin laba atas penjualan. Cara pengukuran rasio ini adalah dengan membandingkan laba bersih setelah pajak dengan penjualan bersih. Terdapat dua rumus untuk mencari *profit margin*, yaitu sebagai berikut:

a. Margin Laba Kotor Rumus:

$$\text{Profit margin} = \frac{\text{Penjualan bersih} - \text{harga pokok penjualan}}{\text{Sales}}$$

b. Margin Laba Bersih:

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Earning After Interest and Tax (EAIT)}}{\text{Sales}}$$

2. *Return On Investment (ROI)*

Return On Investment merupakan rasio yang menunjukkan hasil (*return*) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. ROI juga merupakan suatu ukuran tentang efektivitas manajemen dalam mengelola investasinya

$$\text{Rumus ROI} = \frac{\text{Earning After Interest and Tax}}{\text{Total asset}} \times 100\%$$

3. Return on Equity (ROE)

Return on equity adalah rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri. Rasio ini menunjukkan efisiensi penggunaan modal sendiri. Semakin tinggi rasio ini, semakin baik. Artinya posisi pemilik perusahaan semakin kuat, demikian pula sebaliknya.

$$\text{Rumus ROE} = \frac{\text{Equity}}{\text{Earning After Interest and Tax}} \times 100\%$$

4. Laba per Lembar Saham Biasa (*Earning per Share of Common Stock*)

Rasio laba per lembar saham adalah rasio untuk mengukur keberhasilan manajemen dalam mencapai keuntungan bagi pemegang saham.

$$\text{Rumus EPS} = \frac{\text{Laba Saham Biasa}}{\text{Saham Biasa yang beredar}} \times 100\%$$

5. Return on Asset (ROA)

Return on asset merupakan perbandingan antara laba bersih dengan total asset yang menunjukkan berapa besar laba bersih diperoleh perusahaan bila diukur dari nilai asetnya (Riyanto 2010, dalam Cahyanti, 2016) dimana rumus dari ROA adalah sebagai berikut:

$$\text{Rumus ROA} = \frac{\text{Total asset}}{\text{Laba bersih}} \times 100\%$$

2.3 Solvabilitas

Solvabilitas adalah suatu alat ukur perusahaan untuk menunjukkan kemampuan untuk memenuhi kewajiban finansialnya baik jangka pendek maupun jangka panjang apabila sekiranya perusahaan dilikuidasi (Nisak, 2015). Solvabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk membayar semua hutang-hutangnya, baik hutang jangka pendek maupun hutang jangka panjang (Sugiyarso dan Winarni, 2005).

Solvabilitas diukur dengan perbandingan antara total aktiva dengan total utang. Ukuran ini mengisyaratkan agar perusahaan mampu memenuhi semua kewajibannya, baik jangka pendek maupun jangka panjang. Kenyataan bahwa perusahaan yang mampu memenuhi kewajiban jangka pendeknya tidak otomatis dapat memenuhi kebutuhan jangka panjangnya. Demikian juga perusahaan yang mampu memenuhi kewajiban jangka panjangnya, belum tentu secara otomatis dapat memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Kondisi ideal perusahaan adalah apabila perusahaan dapat memenuhi kewajiban jangka pendeknya (likuid) dan juga memenuhi kewajiban jangka panjangnya (*solvable*). Menurut Nisak (2015) cara pengukuran solvabilitas yaitu :

- Debt to Equity* dimana menggambarkan sampai sejauh mana modal pemilik dapat menutupi hutang-hutangnya kepada pihak luar.
- Debt Ratio* dimana menunjukkan beberapa bagian dari keseluruhan kebutuhan dana yang dibelanjai dengan hutang atau bebrapa bagian asset yang digunakan untuk menjamin hutang.
- Time Interet Earned* dimana merupakan antara laba bersih sebelum bunga dan pajak dan merupakan rasio yang mencerminkan besarnya jaminan keuangan untuk membayar bunga hutang jangka panjang.

2.4 Umur Perusahaan

Kieso dalam penelitian Frildawati (2009) menyatakan bahwa perusahaan didirikan untuk waktu yang tidak terbatas atau panjang, tidak didirikan untuk beberapa tahun saja. Umur perusahaan adalah lamanya perusahaan tersebut beroperasi. Umur perusahaan dihitung dari tanggal berdirinya perusahaan tersebut hingga saat ini. Menurut Nugroho (2012) umur perusahaan merupakan awal perusahaan melakukan aktivitas operasional hingga dapat mempertahankan eksistensi perusahaan tersebut atau mempertahankan eksistensi dalam dunia bisnis.

Menurut Owusu (2002) dan Puspatama (2014) perusahaan yang sudah lama *listing* dinilai lebih mampu dan berpengalaman serta terampil dalam mengumpulkan, memproses, dan menghasilkan informasi pada saat diperlukan sehingga auditor tidak membutuhkan waktu yang lama dalam proses auditnya. Umur *listing* perusahaan memiliki hubungan terhadap *audit delay*. Perusahaan yang memiliki umur *listing* yang lebih tua memiliki pengalaman yang lebih banyak dalam melaporkan laporan keuangan ke pasar modal dibandingkan dengan perusahaan yang memiliki umur *listing* lebih muda dan belum memiliki banyak pengalaman. Akibatnya perusahaan yang memiliki umur *listing* lebih tua akan melaporkan laporan keuangannya lebih cepat sehingga *audit delay* yang dialami lebih pendek.

Umur perusahaan merupakan pengukur yang menunjukkan seberapa lama perusahaan tersebut telah beroperasi. Perusahaan yang lebih lama beroperasi diduga akan menyelesaikan proses auditnya lebih cepat dibandingkan perusahaan yang baru berdiri. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor yaitu manajemen

perusahaan yang sudah lama berdiri memiliki pengalaman yang cukup matang dalam menyajikan laporan keuangan yang dibutuhkan oleh auditor. Selain itu kecenderungan yang terjadi, semakin lama suatu perusahaan beroperasi akan memiliki struktur pengendalian yang lebih terorganisir dan baik, sehingga akan mengurangi kesalahan dalam penyampaian laporan keuangan. Hal ini tentu akan membantu memudahkan pekerjaan auditor

2.5 Pengaruh Profitabilitas Terhadap Audit Delay

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan pada tingkat penjualan, aset dan modal saham tertentu. Sedangkan rasio profitabilitas adalah jenis rasio yang menakar seberapa besar kemampuan perusahaan dalam mencetak laba (Arifin, 2007).

Wahyuningsih (2016) mengatakan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *audit delay*. Hal ini menunjukkan bahwa semakin besar nilai profitabilitas yang ditunjukkan melalui *Return On Asset* (ROA) yang dimiliki perusahaan maka *audit delay* akan semakin kecil. Menurut Cahyanti (2016) profitabilitas tidak memiliki pengaruh terhadap *audit delay*. Berdasarkan penelitian ini menunjukkan bahwa baik perusahaan yang memiliki nilai profitabilitas yang tinggi maupun rendah tidak akan memiliki pengaruh terhadap lamanya waktu penyelesaian laporan audit.

Saemargani (2015) mengatakan bahwa profitabilitas perusahaan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *audit delay*. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan dengan nilai profitabilitas yang tinggi waktu *audit delay* akan cenderung singkat karena profitabilitas yang tinggi merupakan kabar baik sehingga perusahaan tidak akan menunda untuk mempublikasi laporan keuangan tersebut.

2.6 Pengaruh Solvabilitas Terhadap Audit Delay

Solvabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk membayar semua hutang-hutangnya, baik hutang jangka pendek maupun hutang jangka panjang (Sugiyarso dan Winarni, 2005). Solvabilitas adalah suatu alat ukur perusahaan untuk menunjukkan kemampuan untuk memenuhi kewajiban finansialnya baik jangka pendek maupun jangka panjang apabila sekiranya perusahaan dilikuidasi (Nisak, 2015).

Wahyuningsih (2016) mengatakan bahwa solvabilitas berpengaruh negatif terhadap *audit delay*. Hal ini berarti semakin besar nilai rasio solvabilitas yang dimiliki perusahaan, maka semakin rendah *audit delay*. Cahyanti (2016) mengatakan bahwa solvabilitas berpengaruh positif terhadap *audit delay*, dari hasil penelitian ini dapat dikatakan bahwa kemampuan perusahaan untuk memenuhi semua kewajiban-kewajibannya baik jangka pendek maupun jangka panjang memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *audit delay*. Jika semakin tinggi tingkat solvabilitas maka *audit delay* semakin panjang. Cahyanti (2016) mengatakan bahwa solvabilitas berpengaruh positif terhadap *audit delay*, dari hasil penelitian ini dapat dikatakan bahwa kemampuan perusahaan untuk memenuhi semua kewajiban-kewajibannya baik jangka pendek maupun jangka panjang memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *audit delay*. Jika semakin tinggi tingkat solvabilitas maka *audit delay* semakin panjang.

2.7 Pengaruh Umur Perusahaan Terhadap Audit Delay

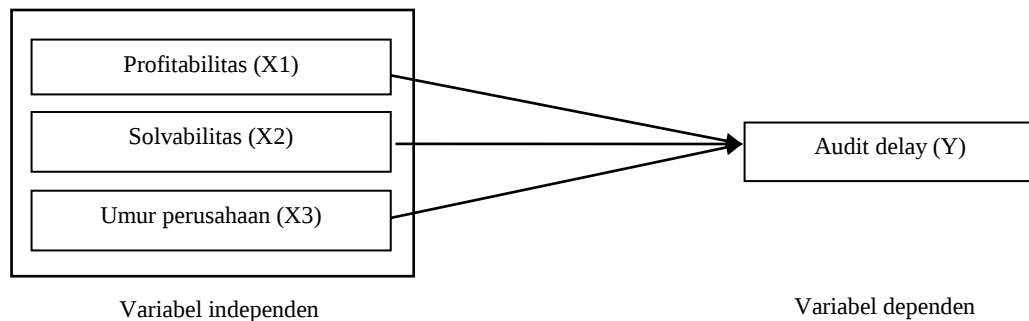
Kieso dalam penelitian Frildawati (2009) menyatakan bahwa perusahaan didirikan untuk waktu yang tidak terbatas atau panjang, tidak didirikan untuk beberapa tahun saja. Umur perusahaan adalah lamanya perusahaan tersebut beroperasi. Umur perusahaan dihitung dari tanggal berdirinya perusahaan tersebut hingga saat ini. Umur perusahaan merupakan hal yang dipertimbangkan investor dalam menanamkan modalnya umur perusahaan mencerminkan perusahaan tersebut tetap *survive* dan menjadi bukti bahwa perusahaan mampu bersaing.

Wahyuningsih (2016) umur perusahaan tidak memiliki pengaruh terhadap *audit delay* hasil ini bisa disebabkan oleh karakteristik perusahaan yang homogen yaitu sektor perbankan yang bisanya dituntut untuk mengumumkan laporan keuangannya lebih cepat karena waktu penyelesaian audit lebih cepat dibandingkan perusahaan industri, sehingga berapapun umur perusahaan dinilai bukan sebagai faktor yang mempengaruhi lama/tidaknya *audit delay*. Saemargani (2015) mengatakan bahwa umur perusahaan mempunyai pengaruh terhadap *audit delay*. Semakin lama umur perusahaan investor akan menilai bahwa perusahaan tersebut akan semakin efisien sehingga informasi yang relevan dapat disajikan tepat waktu. Oleh karena itu semakin lama umur perusahaan maka *audit delay* yang terjadi akan semakin singkat. Hal tersebut dikarenakan perusahaan yang memiliki umur yang lebih lama dinilai lebih mampu dan terampil dalam mengumpulkan, memproses, dan menghasilkan informasi pada saat diperlukan karena telah memiliki pengalaman yang banyak

2.8 Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran dimaksud sebagai konsep untuk menjelaskan, mengungkapkan dan menunjukkan keterkaitan antara variabel yang akan diteliti yaitu *audit delay* sebagai variabel dependen dan profitabilitas, solvabilitas, dan umur perusahaan sebagai variabel independen. Untuk lebih menyederhanakan kerangka pemikiran tersebut, maka dibuatlah kerangka konseptual seperti yang terlihat pada gambar di bawah ini:

Gambar 2.1
Kerangka Pemikiran



2.9 Hipotesa

Berdasarkan kerangka pemikiran teoritis tersebut maka diajukan hipotesa ssebagai berikut:

- H₁ : Profitabilitas berpengaruh terhadap *audit delay* pada perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index*
- H₂ : Solvabilitas berpengaruh terhadap *audit delay* pada perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index*
- H₃ : Umur perusahaan berpengaruh terhadap *audit delay* pada perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index*
- H₄ : Profitabilitas, solvabilitas, dan umur perusahaan berpengaruh secara simultan terhadap *audit delay* pada perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index*

3. METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian penelitian dalam penelitian ini adalah perusahaan yang terdaftar di JII tahun 2015-2017. Sampel adalah sebagian dari elemen-elemen populasi (Indriantoro dan Supomo, 2016). Penentuan sampel dalam penelitian ini yang digunakan dalam peneitian ini adalah *non probalbility sampling* yaitu teknik pengambilan sampel yang tidak memberikan peluang yang sama terhadap anggota populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel dan dengan metode *purposive sampling* yaitu teknik dimana peneliti kemungkinan mempunyai tujuan atau target tertentu dalam memilih sampel secara tidak acak (Indriantoro dan Supomo, 2016).

Adapun kriteria perusahaan yang dijadikan sampel dalam penelitian ini adalah sbagai berikut:

- Perusahaan yang telah terdaftar di *Jakarta Islamic Index* (JII) selama periode 2015-2017
- Perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index* itu telah mempublikasikan laporan keuangan secara lengkap beserta laporan audit independen secara berturut-turut pada periode penelitian yaitu periode 2015-2017

3.2 Definisi Operasional Variabel dan Pengukuran Variabel

Penelitian ini menggunakan prositabilitas, solvabilitas, dan umur perusahaan sebagai variabel independen dan *audit delay* sebagai variabel dependen.

3.2.1 Variabel Independen (X)

1. Profitabilitas

Profitabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva, maupun modal sendiri (Sugiarsi dan Winarni, 2005). Menurut Hanafi dan Halim (2009) profitabilitas mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan pada tingkat penjualan, asset, dan modal saham yang tertentu. Dalam peneitian ini penulis hanya menggunakan satu rasio saja yaitu (*return on asset*/ROA. ROA dirumuskan dengan :

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Total asset}} \times 100\%$$

Return on asset merupakan perbandingan antara laba bersih dengan total asset yang menunjukan berapa besar laba bersih diperoleh perusahaan bila diukur dari nilai asetnya (Riyanto 2010, dalam Cahyanti 2016). Semakin tinggi nilai rasio ini menunjukkan bahwa semakin itnggi keuntungan yang diperoleh perusahaan dari hasil investasi pada asetnya.

2. Solvabilitas

Solvabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk membayar semua hutang-hutangnya, baik hutang jangka pendek maupun hutang jangka panjang. (Sugiyarso dan Winarni, 2005). Dalam penelitian ini solvabilitas di ukur dengan menggunakan *Debt Ratio* yang menunjukkan beberapa bagian dari keseluruhan

kebutuhan dana yang dibelanjai dengan hutang atau beberapa bagian asset yang digunakan untuk menjamin hutang. Dimana rumus *Debt Ratio* adalah sebagai berikut:

$$\text{Debt Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

3. Umur Perusahaan

Umur perusahaan adalah lamanya sebuah perusahaan beroperasi. Dalam penelitian ini umur perusahaan diperhitungkan dengan mengacu kepada penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Saemargani (2015) dimana umur perusahaan dihitung dari tanggal berdirinya perusahaan sampai tanggal tutup buku perusahaan yang dapat ditulis secara sistematis yaitu:

Umur perusahaan = Periode penelitian – Tahun berdirinya perusahaan

3.2.2 Variabel Dependen (Y)

1. Audit Delay

Audit delay adalah rentang waktu penyelesaian pelaksanaan audit laporan keuangan tahunan yaitu sejak tanggal tutup buku perusahaan sampai dengan tanggal yang tertera pada laporan auditor independen (Utami, 2006). Dalam penelitian ini *audit delay* diukur dari interval jumlah hari antara tanggal penutupan tahun buku hingga tanggal diterbitkannya laporan audit, yaitu per 31 Desember sampai tanggal yang tertera pada laporan audit.

Audit delay = Tanggal penutupan tahun buku yaitu 31 Desember sampai tanggal yang tertera pada laporan audit

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

Jakarta Islamic Index atau biasa disebut JII adalah salah satu indeks saham yang ada di Indonesia yang menghitung index harga rata-rata saham untuk jenis saham-saham yang memenuhi kriteria syariah. Pembentukan JII tidak lepas dari kerja sama antara Pasar Modal Indonesia (dalam hal ini PT. Bursa Efek Jakarta) dengan PT. Danareksa Investment Management (PT DIM). JII telah dikembangkan sejak tanggal 3 Juli 2000. Pembentukan instrumen syariah ini untuk mendukung pembentukan Pasar Modal Syariah yang kemudian diluncurkan di Jakarta pada tanggal 14 Maret 2003.

Penelitian ini menggunakan objek perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index* selama 2015-2017. Jumlah perusahaan yang diteliti sebanyak 13 perusahaan, sehingga jumlah data yang diteliti berjumlah 13 x 3 tahun = 39 data.

4.2 Analisis Statistik Deskriptif

Analisa statistik deskriptif mempunyai tujuan untuk mengetahui gambaran umum dari semua variabel yang digunakan dalam penelitian ini, dengan cara melihat tabel statistik deskriptif yang menunjukkan hasil pengukuran mean, nilai nominal dan maksimal, serta standar deviasi semua variabel tersebut. Hasil statistik deskriptif dapat dilihat pada tabel 4.1 berikut ini:

Tabel 4.1
Hasil Uji Statistik Deskriptif
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Profitabilitas	39	.3	37.6	9.900	8.8742
Solvabilitas	39	16.4	73.2	43.749	17.3926
Umur Perusahaan	39	11	161	57.77	39.056
Audit Delay	39	40	94	66.46	13.449
Valid N (listwise)	39				

Sumber : Data Olahan SPSS versi 23.0

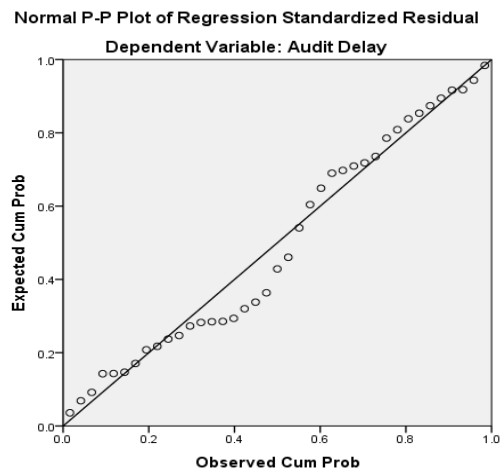
Dari tabel 4.1 statistik deskriptif menunjukkan rata-rata dan standar deviasi, maximum dan minimum dengan N adalah 39. Rata-rata variabel profitabilitas 9,900 dengan standar deviasi 8,8742, serta dengan hasil minimum 0,3 dan hasil maximum 37,6. Rata-rata variabel solvabilitas 43,749 dengan standar deviasi 17,3926, serta dengan nilai minimum 16,4 dan nilai maximum 73,2. Rata-rata variabel umur perusahaan 57,77 dengan standar deviasi 39,056, serta dengan nilai minimum 11 dan nilai maximum 161. Rata-rata variabel *audit delay* 66,46 dengan standar deviasi 13,449, serta dengan nilai minimum 40 dan nilai maximum 94.

4.3 Uji Asumsi Klasik

4.3.1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel dependen dan independen keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Hasil uji statistik akan lebih baik semua variabel berdistribusi normal. Dalam penelitian ini uji normalitas dilakukan dengan menggunakan grafik *normal probability plots* dan uji *Kolmogorov-smirnov* dengan tingkat signifikan 0,05 atau 5%.

Gambar 4.1
Grafik Uji Normalitas



Sumber : Data Olahan SPSS versi 23.0

Berdasarkan gambar 4.1 pada output kurva Normal P-Plot menunjukkan bahwa model regresi memiliki pola distribusi normal. Hal ini tampak pada grafik *normal probability plot* yang menunjukan bahwa titik-titik pada gambar normal plot terlihat mengikuti garis diagonal dan penyebarannya mendekat sekitar garis diagonal. Selanjutnya uji normalitas dengan *One Sample Kolmogorov-Smirnov* dengan hasil pengujian sebagai berikut:

Tabel 4.2
Hasil Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		39
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	11.86065517
Most Extreme Differences	Absolute	.130
	Positive	.130
	Negative	-.082
Test Statistic		.130
Asymp. Sig. (2-tailed)		.095 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Sumber : Data Olahan SPSS versi 23

Berdasarkan tabel 4.2 diatas maka hasil uji normalitas menunjukan nilai dilihat dari nilai koefisien Asym. Sig (2-tailed) sebesar 0,095 yang lebih besar dari $\alpha = 0,05$. Artinya data yang digunakan dalam penelitian ini memiliki distribusi yang normal dan menunjukkan bahwa model regresi layak dipakai karena memenuhi asumsi normalitas.

4.3.2. Uji Autokorelasi

Uji ini digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi liner terdapat korelasi antara kesalahan pngganggu pada periode dengan kesalahan pada periode t-1. Model regresi yang baik adalah model yang bebas dari autokorelasi. Untuk menguji apakah terdapat autokorelasi atau tidak akan dilakukan dengan deteksi *Durbin Watson*. Pada tabel dibawah ini akan disajikan hasil uji autokorelasi:

Tabel 4.3
Hasil Uji Statistik Autokorelasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.471 ^a	.222	.156	12.359	2.068

a. Predictors: (Constant), Umur Perusahaan, Solvabilitas, Profitabilitas

b. Dependent Variable: Audit Delay

Sumber : Data Olahan SPSS versi 23.0

Berdasarkan tabel 4.3 diatas, nilai *Durbin-Watson* diperoleh nilai sebesar 2,068. Berdasarkan tabel statistik *Durbin-Watson* diperoleh nilai dL = 1,3283 dan dU = 1,6575 untuk n = 39 dan k = 3 pada tingkat

signifikan 0,05, dengan demikian uji autokorelasi menunjukkan hasil $DU < DW < 4-DU$ ($1,66575 < 2,068 < 2,3425$) sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi autokorelasi dalam model regresi penelitian ini.

4.3.3. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah di dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Untuk menguji apakah terdapat multikolinearitas dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.4
Hasil Uji Multikolinearitas
Coefficients^a

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	Profitabilitas	.743	1.346
	Solvabilitas	.867	1.154
	Umur Perusahaan	.814	1.228

a. Dependent Variable: Audit Delay

Sumber : Data Olahan SPSS versi 23.0

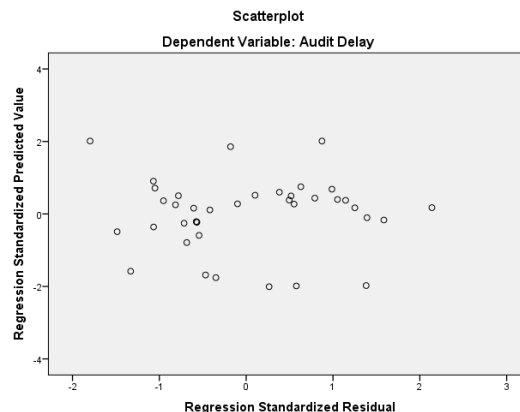
Dari tabel 4.4 diatas menunjukan bahwa variabel independen yaitu : profitabilitas, solvabilitas, dan umur perusahaan memiliki nilai *variance inflaciton factor* (VIF) $< 10,00$ dan nilai *Tolerance* $> 0,10$, maka dapat disimpulkan bahwa dalam persamaan regresi tersebut tidak terdapat persoalan multikolinearitas.

4.3.4. Uji Heteroskedastisitas

Uji ini dilakukan untuk menunjukkan penyebaran variasi gangguan. Heteroskedastisitas terjadi bila varians residu berbeda dari satu pengamatan kepengamatan lainnya. Deteksi dapat dilakukan dengan menggunakan uji metode grafik yaitu dengan melihat ada tidaknya pola tertentu yang tergambar pada *scatterplot* dengan dasar analisis sebagai berikut:

- Jika diagram pencar yang ada membentuk pola-pola tertentu yang teratur maka telah terjadi heteroskedastisitas
- Jika diagram pencar yang ada tidak membentuk pola yang jelas, serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas

Gambar 4.2
Uji heteroskedastisitas



Sumber : Data Olahan SPSS versi 23.0

Dari gambar 4.2 pada grafik *scatterplot* diatas tampak bahwa titik-titik menyebar secara acak dan tidak membentuk pola tertentu serta tersebar baik diatas maupun dibawah angka 0 pada sumbu Y sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi.

4.4 Pengujian Hipotesa

4.4.1. Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linear berganda dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh variabel independen yaitu profitabilitas, solvabilitas, dan umur perusahaan terhadap variabel *audit delay*. Dengan menggunakan SPSS versi 23.0 maka data dapat diolah untuk dapat menunjukkan apakah terdapat pengaruh atau tidak antara variabel independen (profitabilitas, solvailitas, dan umur perusahaan) dengan variabel dependen (*audit delay*). Berikut ini adalah hasil analisis regresi berganda yaitu sebagai berikut:

Tabel 4.5
Hasil Uji Regresi berganda
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	67.763	6.406		10.578	.000
	Profitabilitas	.559	.262	.369	2.132	.040
	Solvabilitas	.043	.124	.055	.344	.733
	Umur Perusahaan	-.151	.057	-.437	-2.647	.012

a. Dependent Variable: Audit Delay

Sumber : Data Olahan SPSS versi 23.0

Berdasarkan tabel 4.5 diatas maka diperoleh persamaan regresi berganda sebagai berikut:

$$Y = 67,763 + 0,559X_1 + 0,043X_2 - 0,151X_3 + \varepsilon$$

4.4.2. Hasil Uji Parsial (Uji t)

Uji t merupakan uji signifikan pengaruh setiap variabel antara variabel independen terhadap variabel dependen. Dengan demikian, melalui uji t akan diketahui bagaimana pengaruh variabel independen secara parsial terhadap *audit delay*.

Tabel 4.6
Uji T (Uji Parsial)
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	67.763	6.406		10.578	.000
	Profitabilitas	.559	.262	.369	2.132	.040
	Solvabilitas	.043	.124	.055	.344	.733
	Umur Perusahaan	-.151	.057	-.437	-2.647	.012

a. Dependent Variable: Audit Delay

Sumber : Olahan Data SPSS versi 23.0

Berdasarkan tabel 4.6 hasil uji hipotesa dapat diketahui bahwa :

1. Uji hipotesis (Uji T) untuk variabel profitabilitas (X_1) diperoleh t_{hitung} sebesar 2,132 sedangkan t_{tabel} 2,030 sehingga $t_{hitung} > t_{tabel}$ dengan tingkat signifikan 0,040. Nilai signifikan lebih kecil dari 0,05 (0,040 < 0,05) maka dengan demikian H_0 ditolak dan H_a diterima. Jadi dapat dikatakan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara profitabilitas dengan *audit delay*. Hal ini sesuai dengan hipotesis 1 atau hipotesis 1 diterima
2. Uji hipotesis (Uji T) untuk variabel solvabilitas (X_2) diperoleh t_{hitung} sebesar 0,344 sedangkan t_{tabel} 2,030 sehingga $t_{hitung} < t_{tabel}$ dengan tingkat signifikan 0,733. Nilai signifikan lebih besar dari 0,05 (0,733 > 0,05) maka dengan demikian H_0 diterima dan H_a ditolak. Jadi dapat dikatakan bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara solvabilitas dengan *audit delay*. Hal ini tidak sesuai dengan hipotesis 2 atau hipotesis 2 ditolak.
3. Uji hipotesis (Uji T) untuk variabel umur perusahaan (X_3) diperoleh t_{hitung} sebesar -2,647 sedangkan t_{tabel} 2,030 sehingga $t_{hitung} > t_{tabel}$ dengan tingkat signifikan 0,012. Nilai signifikan lebih kecil dari 0,05 (0,012 < 0,05) maka dengan demikian H_0 ditolak dan H_a diterima. Jadi dapat dikatakan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara umur perusahaan dengan *audit delay*. Hal ini sesuai dengan hipotesis 3 atau hipotesis 3 diterima.

4.4.3. Hasil Uji Simultan (Uji F)

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model regresi mempunyai pengaruh secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel dependen/terkait.

Tabel 4.7
Uji Simultan (Uji F)
ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1528.037	3	509.346	3.335	.030 ^b
	Residual	5345.655	35	152.733		
	Total	6873.692	38			

a. Dependent Variable: Audit Delay

c. Predictors: (Constant), Umur Perusahaan, Solvabilitas, Profitabilitas

Sumber : Olahan Data SPSS versi 23.0

Dari hasil tabel 4.7 manujukan bahwa uji Anova (*analysis of varian*) atau uji F, menunjukan bahwa nilai F_{hitung} sebesar 3,335 sedangkan F_{tabel} sebesar 2,8741 dengan df pembilang = 3, df penyebut 35 dan taraf signifikan $\alpha = 0,05$ sehingga $F_{hitung} > F_{tabel}$ dan nilai signifikan sebesar $0,030 < 0,05$. Jadi dapat dikatakan bahwa profitabilitas, solvabilitas dan umur perusahaan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *audit delay*

4.4.4. Hasil Uji Koefisien Determinan (Uji R^2)

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui seberapa besar keterikatan atau keeratan variabel untuk variabel dependen yaitu *audit delay* dengan variabel independen (profitabilitas, solvabilitas, dan umur perusahaan). Berikut ini merupakan hasil uji koefisien determinan:

Tabel 4.8
Hasil Uji Koefisien Determinasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.471 ^a	.222	.156	12.359	2.068

a. Predictors: (Constant), Umur Perusahaan, Solvabilitas, Profitabilitas

b. Dependent Variable: Audit Delay

Sumber : Data Olahan SPSS Versi 23.0

Berdasarkan tabel 4.8 diatas dapat diketahui bahwa koefisien determinasi (*R Square*) sebesar 0,222 atau sebesar 22,2%. Hal ini berarti bahwa 22,2% dari variabel *audit delay* bisa dijelaskan atau dipengaruhi oleh variabel profitabilitas, solvabilitas, dan umur perusahaan. Sedangkan sisanya sebesar 77,8% dijelaskan atau dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti.

5. KESIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh profitabilitas, solvabilitas, dan umur perusahaan terhadap *audit delay* pada perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index*, dengan jumlah sampel sebanyak 13 perusahaan data olahan sebanyak 39 data olahan. Berdasarkan rumusan masalah, tujuan penelitian, landasan teori, hipotesa, dan hasil penelitian yang dilakukan maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Nilai koefisien determinasi (R^2) diperoleh nilai (*R Square*) sebesar 0,222 atau sebesar 22,2% yang berarti bahwa variabel profitabilitas, solvabilitas, dan umur perusahaan mampu menjelaskan sebesar 22,2% penyebab terjadinya variasi atau perubahan yang terjadi pada *audit delay* sedangkan sisanya yaitu sebesar 77,8% dipengaruhi atau dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti.
2. Profitabilitas berpengaruh terhadap *audit delay* pada perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index* periode 2015-2017. Hal ini menunjukan bahwa nilai profitabilitas yang tinggi akan berpengaruh terhadap *audit delay*, karena profitabilitas yang tinggi merupakan *good news* yang ingin segera disampaikan kepada pihak yang berkepentingan.
3. Solvabilitas tidak memiliki pengaruh terhadap *audit delay* pada perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index* periode 2015-2017. Hal tersebut disebabkan karena standar pekerjaan auditor yang telah diatur dalam SPAP menyatakan bahwa pelaksanaan prosedur audit perusahaan baik yang memiliki total hutang besar dengan jumlah *debtholder* yang banyak atau perusahaan dengan hutang yang kecil dan jumlah *debtholder* yang sedikit tidak akan mempengaruhi proses penyelesaian audit laporan keuangan, karena auditor yang ditunjuk pasti telah menyediakan waktu sesuai dengan kebutuhan untuk menyelesaikan proses pengauditan hutang (Dalam Saemargani, 2015).
4. Umur perusahaan berpengaruh terhadap *audit delay*. Hal tersebut menunjukan bahwa semakin lama umur perusahaan maka *audit delay* akan semakin singkat, hal tersebut dikarenakan perusahaan yang memiliki umur perusahaan lebih lama dinilai mampu dan terampil dalam mengumpulkan, memproses, dan menghasilkan informasi pada saat diperlukan karena telah memiliki pengalaman yang cukup banyak.
5. Profitabilitas, solvabilitas, dan umur perusahaan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *audit delay* pada perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index* periode 2015-2017. Hal tersebut di buktikan dengan besarnya nilai F_{hitung} yang lebih besar dari F_{tabel} yaitu senilai $3,335 > 2,8741$ dengan nilai signifikan lebih kecil dari dari 0,05 yaitu 0,030.

DAFTAR PUSTAKA

- Amani, Fauziah Althaf. 2016. *Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Opini Audit, Dan Umur Perusahaan Terhadap Audit Delay Pada Perusahaan Properti Dan Real Estate Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia*. Jurnal Akuntansi Universitas Negri Yogyakarta
- Arifin, Ali, 2007. *Membaca Saham*. Edisi Ketiga. ANDI Yogyakarta : Yogyakarta
- Arifa, Alvina Noor. 2013. *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Audit Delay (Pengembangan Model Audit Delay Dengan Audit Reporn Lag dan Total Lag Serta Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya)*. Skripsi Universitas Negri Semarang : Semarang.

Ira Gustina- Ibnu Khoirun, *Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, Dan Umur Perusahaan Terhadap Audit Delay Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Jakarta Islamic Index*

- Cahyanti, Nuzul Dyna dkk. 2016. *Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Dan Solvabilitas Terhadap Audit Delay Pada Perusahaan LQ 45 Sub-Sektor Bank Serta Property Dan Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2014*. Jurnal Administrasi Bisnis Fakultas Ilmu Administrasi, Universitas Brawijaya: Malang.
- Fahmi, Irham. 2011. *Analisis Laporan Keuangan*. Alfabeta: Bandung
- Frildawati, Devi. 2009. *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Audit Delay (Studi Kasus pada Perusahaan di Bursa Efek Indonesia)*. Skripsi. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta
- Halim, Abdul dan Mahmud M. Hanafi. 2009. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi 4. UPP STIM YKPN : Yogyakarta
- Harahap, Sofyan Safitri. 2008. *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*. Raja Grafindo Persada : Jakarta
- Indriantoro Nur dan Bambang Supomo. 2016. *Metodologi Penelitian Bisnis*. Penerbit BPEF-Yogyakarta : Yogyakarta.
- Kasmir, 2014. *Analisis Laporan Keuangan, Edisi pertama, cetakan Ketujuh*. PT. Raja GrafindoPersada : Jakarta.
- Nisak, Khoirun, 2015. *Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Solvabilitas, dan Opini Audit Terhadap Audit Delay*. Artikel Ilmiah Prodi Akuntasnsi, Fakultas Ekonomi, Universitas Negri Padang
- Nugroho, Ahmadi. 2012. *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Intellectual Capital Disclosure (ICD)*. Accounting Analysis Journal Vol. 1 No. 2
- Owusu, A. 2000. *Timeliness of Corporate Financial Reporting in Emerging Capital Markets: Empirical Evidence from the Zimbabwe Stock Exchange*. Accounting & Business Research. Vol. 30 No. 3
- Puspatama, A. 2014. *Analisis Faktor-Faktor yang Berpengaruh terhadap Audit Report Lag*. Skripsi. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Saemargani, Fitria Ingg, 2015. *Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Profitabilitas, Solvabilitas, Ukuran KAP, dan Opini Auditor Terhadap Audit Delay*. Jurnal Prodi AKuntansi Universitas Yogyakarta.
- Sugiyarso dan Winarni. 2005. *Manajemen Keuangan*. Media Pressindo: Yogyakarta
- Utami, Wiwik. 2006. *Analisis Determinan Audit Delay Kajian Empiris Di Bursa Efek Jakarta*. Bulletin Penelitian No.09. Universitas Mercu Buana : Jakarta
- Wahyuningsih, Sri. 2016. *Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, dan Solvabilitas Terhadap Audit Delay Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di BEI*. Jurnal Prodi Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Muhammadiyah Jember
- www.bapepam.go.id
- www.idx.co.id
- www.liputan6.com